

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Pradista Aurelia

pradistaaurelia27@gmail.com

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the effect of profitability, solvability, and liquidity on the stock price of the food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2023. The stock price was a proxy by closing price, the profitability was a proxy by return on asset (ROA), solvability was a proxy with debt to equity ratio (DER), and also liquidity was a proxy with current ratio (CR). The research applies quantitatively. The population consists of 95 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020- 2023. Moreover, the data collection technique used a purposive sampling method, i.e., a sample collection with specific criteria. In line with that, 31 Food and Beverage companies were obtained as a sample. The data were secondary and taken from the company's financial statements. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the SPSS application. The result shows that profitability has a positive and significant effect on the stock price of the food and beverage companies. However, solvability has a negative effect on the stock price of the food and beverage companies. Meanwhile, liquidity does not affect the stock price of the food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2023.

Keywords: profitability, solvability, liquidity, and stock price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Pada penelitian ini variabel harga saham diproksikan dengan *closing price*, profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA), solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), dan likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 95 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan *food and beverage*. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*, solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Kata Kunci: profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, harga saham.

PENDAHULUAN

Salah satu mekanisme yang sering digunakan investor saat melakukan transaksi saham untuk mengakuisisi dan menjual saham adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum memutuskan apakah akan menjual saham atau tidak, investor harus mempertimbangkan beberapa faktor. Oleh karena itu, faktor harga saham menjadi salah satu elemen penting yang harus diperhatikan dalam pengambilan dan pelaksanaan keputusan investasi.

Harga saham dapat menunjukkan kondisi sebuah perusahaan, semakin tinggi harga saham, semakin besar nilai perusahaan, dan sebaliknya, semakin rendah harga saham, semakin rendah nilai perusahaan. Beberapa faktor, seperti kinerja keuangan perusahaan,

dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya harga saham yaitu permintaan dan penawaran, kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, fluktuasi kurs rupiah, tingkat resiko, politik, dan keamanan negara.

Husnan dan Pujiastuti (2015) menyatakan profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keuntungan dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memanfaatkan investasinya untuk meraih keuntungan.

Menurut Trihantoyo (2020) likuiditas adalah ukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo, atau dapat juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan dalam waktu dekat. Rasio likuiditas adalah ukuran yang menggambarkan proporsi antara kas dan aset lancar lainnya perusahaan terhadap utang jangka pendek. Rasio likuiditas berfungsi untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial yang harus dilunasi dalam waktu dekat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Darmawan (2020) rasio solvabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya jika perusahaan tersebut harus dilikuidasi. Rasio solvabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini mengukur jumlah asset suatu perusahaan dibandingkan dengan total hutangnya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa stabil keuangan suatu perusahaan dan seberapa baik ia dapat mengatasi hutang yang ada.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2023. Sektor makanan dan minuman dipilih karena sektor ini terbukti menjadi sektor yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, sektor ini memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen di bidang konsumsi.

Marsela dan Yantri (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak negatif terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa investor tidak terlalu memperhatikan likuiditas perusahaan saat mempertimbangkan fluktuasi harga saham. Di sisi lain, profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, yang berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, semakin tinggi pula harga saham yang diperoleh. Selain itu solvabilitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam beberapa tahun terakhir terutama dari tahun 2020 hingga 2023 fluktuasi harga bahan pokok di industri makanan dan minuman telah menjadi fenomena yang signifikan. Periode ini ditandai oleh berbagai tantangan yang mempengaruhi rantai pasokan dan biaya produksi, seperti efek pandemi *covid-19*, Inflasi global, dan perubahan perilaku konsumen. Banyak perusahaan di industri ini berada di bawah tekanan yang signifikan karena penurunan tingkat jual beli. Menurut kemenperin.go.id (2021), meskipun industri makanan dan minuman tumbuh positif sebesar 1,58% pada 2020 di tengah pandemi, Selain itu, pada periode Januari hingga Desember 2020, nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD 31,17 miliar. pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh dampak *covid-19*, yang membuat banyak perusahaan mengalami penurunan penjualan dan keuntungan. Akibatnya, pembagian dividen juga semakin kecil, sehingga banyak investor yang lebih memilih menjual saham daripada membeli saham untuk investasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham? (2) Apakah solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham? (3) Apakah likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) terhadap harga saham. (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham merujuk pada nilai suatu saham yang terjadi di pasar saham tertentu, yang ditentukan oleh para pelaku pasar berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran terhadap saham yang terdapat di pasar modal. Harga saham terjadi karena adanya interaksi antara penjual dan pembeli dengan tujuan yang sama terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham yang naik atau turun biasanya menunjukkan dinamika pasar yang dipengaruhi oleh banyak hal, seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan investor. Naiknya harga saham dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh pada penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, penggunaan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan (Kasmir, 2019:198).

Rasio Solvabilitas

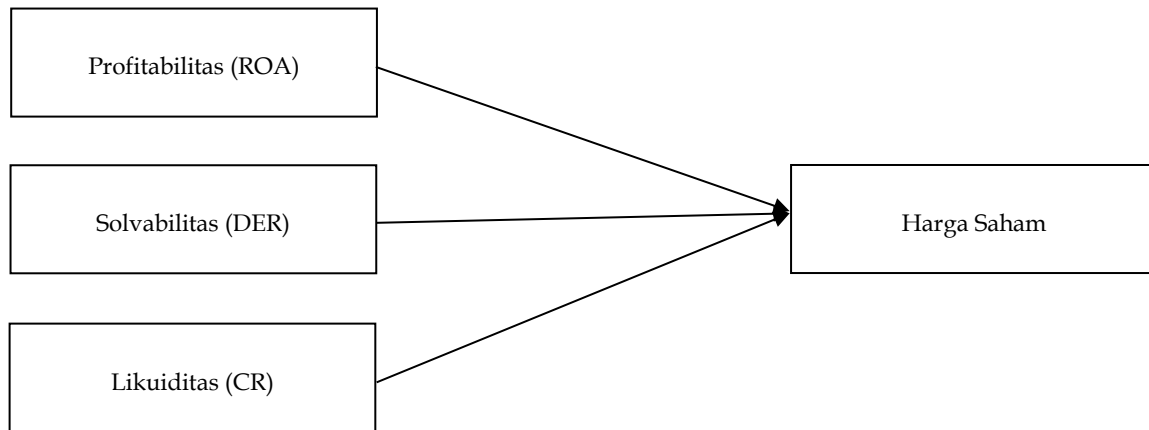
Rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban-kewajiban finansialnya apabila perusahaan mengalami likuidasi (Darmawan, 2020:73). Solvabilitas memiliki peranan krusial karena dapat memberikan gambaran seberapa baik kondisi keuangan suatu perusahaan. Solvabilitas memiliki peran penting dalam membantu manajemen atau investor dalam memahami tingkat risiko struktur modal pada perusahaan.

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, yaitu sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (Kariyoto, 2017:189). Rasio ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini penting karena memberikan gambaran apakah perusahaan dapat mengelola aset dengan baik yang dapat segera diuangkan untuk membayar utang jatuh tempo yang mengurangi risiko kebangkrutan.

Rerangka Konseptual

Kerangka koseptual merupakan gambaran yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen yang diteliti yaitu profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan likuiditas (CR) terhadap harga saham. Kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Secara umum nilai profitabilitas yang tinggi dapat berdampak positif pada harga saham karena dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Jika sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dengan meningkatnya nilai *return on asset* (ROA), maka harga saham perusahaan akan meningkat dan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki peningkatan kinerja secara efektif, perusahaan tersebut dapat mengelola kinerja yang lebih baik. Hal tersebut dapat menarik perhatian para pemegang saham. Penelitian oleh Marsela dan Yantri (2021), Abimantrana dan Wijayanto (2021), dan Levina dan Dermawan (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, yang memperkuat penjelasan tersebut. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah: H_1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung dianggap lebih stabil secara finansial karena nilai solvabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan keberlanjutannya dalam jangka panjang tanpa menghadapi masalah keuangan. Semakin tinggi rasio solvabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan harga sahamnya mengalami kenaikan. Akibatnya, investor menjadi lebih percaya untuk berinvestasi. Penelitian oleh Marsela dan Yantri (2021) dan Rosayana *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah : H_2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika nilai hutang lancar mengalami peningkatan, tetapi perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka kondisi ini dapat dianggap sebagai indikator yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik dan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Penelitian oleh Levina dan Dermawan (2019), Saputri dan Kristanti (2023), dan Rosayana *et al.* (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur (Sinambela, 2020). Penelitian ini menggunakan metode *kausal-komparatif*, yang berarti tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang sudah ada setelah suatu peristiwa terjadi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mencakup data perusahaan mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih objek penelitian berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu yang sudah ditetapkan. Adapun pertimbangan atau kriteria yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel tertera pada Tabel 1:

Tabel 1
Kriteria Sampel Perusahaan *Food and Beverages* 2020-2023

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.	95
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2020-2023.	(34)
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode 2020-2023.	(3)
4.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023.	(27)
Total Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria Tahun Penelitian		31
Jumlah data pengamatan (31x4)		4
		124

Sumber: BEI diolah peneliti, 2025

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber informasi yang tidak secara langsung disampaikan kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti individu lain atau dokumen tertulis (Sugiyono, 2019). Data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023 yang terdapat di website resmi www.idx.co.id.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan sifat atau ciri dari individu maupun organisasi yang bisa diukur atau diamati, memiliki variasi tertentu, dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham yang terdaftar di pasar modal selama periode tertentu

yang ditentukan oleh tinggi rendahnya permintaan dan penawaran saham yang terkait di pasar modal. Harga saham dihitung dengan menggunakan harga penutupan saham (*closing price*) saham, yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam pengukuran seberapa banyak laba yang kemungkinan dapat dihasilkan oleh bisnis dari aktiva yang dimilikinya. *return on asset* (ROA) merupakan pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rumus *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa baik perusahaan mengelola modalnya untuk memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini, solvabilitas perusahaan diukur dengan membandingkan total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Dalam Penelitian Ini rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan modal perusahaan dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan modal perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban atau utangnya. Rumus DER dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas yaitu rasio yang digunakan mengukur apakah suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu jatuh tempo yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya diukur dengan menggunakan *current ratio* (CR). CR adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi utang-utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan tingkat kesiapan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek secara keseluruhan (Kasmir, 2019:134). CR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengolah dan menganalisis data agar dapat diubah menjadi informasi yang mudah dipahami. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data, mengidentifikasi pola, dan menarik kesimpulan yang sesuai.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk memahami

karakteristik suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih. Analisis ini hanya berfokus pada variabel tersebut tanpa membandingkannya dengan variabel lain atau mencari hubungan antara variabel yang dianalisis. Tujuannya adalah untuk menggambarkan data secara jelas dan sistematis. Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh atau generalisasi tentang data yang diperoleh.

Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri atas profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung analisis regresi linier berganda :

$$HS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3CR + e$$

Keterangan :

HS	: Harga Saham
α	: Konstanta
ROA	: Profitabilitas
DER	: Solvabilitas
CR	: Likuiditas
e	: <i>error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas sangat penting karena jika data tidak terdistribusi secara normal, hasil uji statistik dapat menjadi kurang valid. Uji ini biasanya diterapkan dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat yang dibutuhkan oleh berbagai metode analisis statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) terdiri atas 2 kriteria sebagai berikut : a) Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi tidak normal. b) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah ada hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Jika tidak ditemukan korelasi antar variabel independen, maka model regresi dapat dianggap baik dan tidak bermasalah. Kriteria uji multikolinearitas adalah: a) Jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. b) Jika nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat ketidakseimbangan atau variasi yang tidak konsisten pada residual dalam model regresi, antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah sebaran kesalahan model (residual) berubah-ubah secara sistematis tergantung pada nilai variabel independen. Dalam uji heteroskedastisitas pengambilan keputusannya sebagai berikut: Apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika

terdapat pola dengan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 yang ada pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) dalam pengujian model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Waston (DW). Kriteria pengujian autokorelasi dengan pengujian Durbin Waston (DW) adalah sebagai berikut: a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokoreksi positif. b) Angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak ada autokoreksi. c) Angka D-W +2 berarti ada autokoreksi negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan yaitu sebagai berikut : a) Jika nilai signifikan uji F < 0,05 maka membuktikan bahwa model dalam penelitian layak dipergunakan analisis berikutnya. b) Jika nilai signifikan uji F > 0,05 maka membuktikan bahwa model dalam penelitian tidak layak dipergunakan analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa besar variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi variasi harga saham. Semakin besar angka determinasi maka semakin layak model regresi untuk digunakan, begitupun sebaliknya semakin kecil angka determinasi maka semakin tidak layak model regresi tersebut untuk digunakan (Ghozali, 2018:95).

Uji t

Tujuan dari uji t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Dengan menggunakan uji t, kriteria adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. b) Jika nilai signifikan t kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran umum tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang dilihat dari nilai terkecil, nilai terbesar, rata-rata nilai, dan juga deviasi standar dari variabel tersebut. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HS	124	50	12325	2497.93	2992.005
ROA	124	.00	.31	.0888	.05794
DER	124	.10	4.94	.8740	.76463
CR	124	.33	14.24	2.9322	2.50753
Valid N (listwise)	124				

Sumber: Data sekunder, diolah 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa: (1) Variabel *return on asset* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,31. Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *return on asset* (ROA) sebesar 0,0888 dengan standar deviasi 0,05794. (2) Variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 4,94. Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,8740 dengan standar deviasi 0,76463. (3) Variabel *current ratio* (CR) mempunyai nilai minimum sebesar 0,33 dan nilai maksimum sebesar 14,24. Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *current ratio* (CR) sebesar 2,9322 dengan standar deviasi 2,50753. (4) Variabel harga saham mempunyai nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 12325. Jadi nilai rata-rata (*mean*) dari variabel harga saham sebesar 2497,93 dengan standar deviasi 2992,005.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan untuk memperkirakan perubahan dalam variabel independen ketika terjadi kenaikan atau penurunan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas. Sedangkan dalam penelitian ini variabel dependen terdiri atas harga saham. Selain itu, analisis regresi linier berganda juga digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel independen jika mengalami kenaikan maupun penurunan terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2856.686	790.152		3.615	.000
	ROA	10287.176	4660.476	.199	2.207	.029
	DER	-883.551	402.178	-.226	-2.197	.030
	CR	-170.515	121.976	-.143	-1.398	.165

Sumber: Data sekunder, diolah 2025

Tabel 3 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :
 $HS = 2586,686 + 10287,176 ROA - 170,515 CR - 883,551 DER + e$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta sebesar 2856,686 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas sama dengan nol atau dianggap konstan. (2) Koefisien profitabilitas (ROA) sebesar 10287,176 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas yang diukur melalui *return on assets* (ROA), harga saham juga akan meningkat, dan sebaliknya. (3) Variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan hasil negatif sebesar -883,551. Sehingga dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara variabel *debt to equity ratio* (DER) dan harga saham. (4) Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) menunjukkan hasil negatif sebesar -170,515. Sehingga dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah antara variabel *current ratio* (CR) dengan variabel harga saham.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik *Kolmogrov-*

Smirnov (K-S). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2858.85111525
Most Extreme Differences	Absolute	.240
	Positive	.240
	Negative	-.145
Test Statistic		.240
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder, diolah 2025

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas memiliki nilai *asympt. Sig 2 tailed* sebesar $0,051 > 0,05$ sehingga berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Nilai VIF dan *tolerance* dapat digunakan untuk mengevaluasi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
ROA	.934	1.071
DER	.720	1.388
CR	.728	1.374

Sumber: Data sekunder, diolah 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang memperoleh nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.487	.464	2894.366	.485

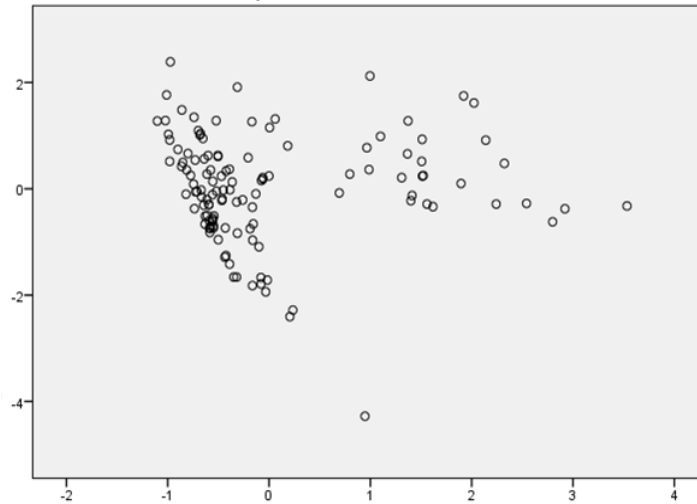
Sumber: Data sekunder, diolah 2025

Tabel 6 menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 0,485 hasil ini mengindikasikan bahwa

nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau sehingga pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi, maka penelitian layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan *variance* dan residual. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder, diolah 2025

Gambar 2 grafik *scatterplot* menggambarkan bahwa data tersebar di kedua sisi angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang konsisten atau penyebaran titik yang tidak merata. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dapat secara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95824979.350	3	31941659.783	3.813	.012 ^b
	Residual	1005282652.997	120	8377355.442		
	Total	1101107632.347	123			

Sumber: Data sekunder, diolah 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F terhitung sebesar 3,813 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 yang berarti nilai signifikan kurang dari 0,05, sehingga mengindikasikan bahwa model penelitian tersebut dikatakan layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (*dependen*) yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap variabel terikat (*independen*) yaitu harga saham. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.487	.464	2894.366

Sumber: Data sekunder, diolah 2025

Tabel 8 diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,487 atau 48,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap variabel terikat (dependen) yaitu harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah 48,7% sedangkan sisanya sebesar 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari model penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menganalisis apakah variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan software SPSS versi 23 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Variabel profitabilitas perusahaan yang diprosksikan dengan *return on asset* (ROA) diperoleh nilai t sebesar 2,207 dengan sig. variabel sebesar $0,029 < 0,05$ serta nilai koefisiennya sebesar 10287,176. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima. b) Variabel solvabilitas yang diprosksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) diperoleh t sebesar -2,197 dengan sig. variabel sebesar $0,030 < 0,05$ serta nilai koefisiennya sebesar -883,551. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham sehingga hipotesis kedua ditolak. c) Variabel likuiditas yang diprosksikan dengan *current ratio* (CR) diperoleh nilai t sebesar -1,398 dengan sig. variabel sebesar $0,165 > 0,05$ serta nilai koefisiennya sebesar -170,515. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan. Dalam penelitian ini, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula potensi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Kondisi ini tentunya menjadi faktor yang menarik bagi investor, karena perusahaan yang mampu mencetak laba secara konsisten dianggap lebih stabil dan memiliki prospek bisnis yang baik. ROA yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan besar. Keuntungan yang tinggi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya karena mereka melihat peluang pengembalian investasi yang lebih besar. Semakin banyak investor yang tertarik berinvestasi pada suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut di pasar modal akan meningkat. Dengan demikian, peningkatan *return on asset* (ROA) berperan signifikan dalam memengaruhi harga saham perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Abimantara dan Wijayanto (2021), Marsela dan Yantri (2021), dan Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berarti semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, semakin rendah harga saham yang diperdagangkan. Penggunaan utang jangka panjang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko investasi, baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi para investor. Jika suatu perusahaan tidak memiliki strategi yang jelas dalam mengelola utangnya atau tidak mampu menghasilkan keuntungan yang cukup

untuk menutupi beban bunga dan pokok utang, maka kondisi ini dapat membahayakan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, solvabilitas yang tinggi memang memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya, namun juga menambah risiko terkait dengan pengelolaan utang. Risiko tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor dan menyebabkan harga saham perusahaan menurun. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan proporsi yang seimbang antara utang dan ekuitas agar dapat menjaga stabilitas keuangan dan menarik minat investor. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosyana *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terkait dengan kenaikan maupun penurunan harga saham.

Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. CR digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan waktu jatuh temponya. Jika nilai *current ratio* (CR) rendah, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan modal kerja. Namun, tingginya *current ratio* (CR) juga tidak selalu menandakan kondisi keuangan yang baik, karena bisa jadi perusahaan memiliki terlalu banyak dana menganggur yang justru menghambat kemampuan menghasilkan laba. Meskipun *current ratio* (CR) sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, tetapi dalam konteks investasi, rasio ini bukanlah faktor utama yang menentukan pergerakan harga saham. Hal ini dikarenakan *current ratio* (CR) lebih berfokus pada aspek likuiditas jangka pendek, sedangkan investor cenderung lebih memperhatikan faktor lain seperti profitabilitas, pertumbuhan bisnis, serta strategi ekspansi perusahaan dalam jangka panjang. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marsela dan Yantri (2021) dan Pranandyasari dan Munari (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) tidak memiliki dampak terhadap perubahan harga saham, baik peningkatan maupun penurunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut adalah kesimpulan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023: (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berdampak positif terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023. Ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola aktiva yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, yang menghasilkan nilai profitabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, nilai *return on asset* (ROA) yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas yang tinggi memang memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya, namun juga menambah risiko terkait dengan pengelolaan utang. Risiko tersebut dapat mempengaruhi persepsi investor dan menyebabkan harga saham perusahaan menurun. Hasil pengujian bertentangan dengan hipotesis, jadi hipotesis ditolak. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023 tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid jika tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan jatuh tempo. Hasil pengujian

bertentangan dengan hipotesis, jadi hipotesis ditolak. Hal ini dapat terjadi karena pada perusahaan tidak digunakan dengan baik.

Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga diperlukan masukan dan kritik yang konstruktif agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham sebesar 48,7%. Sementara itu, masih ada 51,3% faktor lain yang berkontribusi terhadap harga saham namun tidak termasuk dalam penelitian ini. (2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada 31 perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian ini belum dapat sepenuhnya mewakili seluruh perusahaan di sektor yang sama dalam bursa tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya lebih banyak dalam menentukan periode penelitian yang lebih panjang agar hasil yang diperoleh mempunyai nilai lebih mendekati dengan nilai yang sebenarnya. (2) Analisis rasio tidak menjadi satu-satunya faktor penting yang dapat menentukan para investor untuk menjual ataupun membeli saham pada perusahaan. Banyak faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini yang dapat menjadi acuan para investor sebelum menentukan akan menjual atau membeli saham perusahaan seperti ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimantrana, M., dan A. Wijayanto, 2021. Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2014-2019*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 10(1): 906-914.
- Darmawan, M. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Uny Press.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Kariyoto, K. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. UB Media. Malang.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Levina, S., dan S. E. Dermawan, 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2):381-389.
- Marsela, P., dan O. Yantri, 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 41-53.
- Pranandyasari, F. A., dan M. Munari. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1): 178-182.
- Rosayana, D., R. W. D. Paramita dan M. Yatminiwati. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI Periode 2016-2018). *Counting: Journal of Accounting* 3(1):12-20.
- Saputri, V. E., dan I. N. Kristanti, 2023. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Listed

- di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)* 5(2), 113-126.
- Sinambela, L. P. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teoritik dan Praktik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Trihantoyo, S. 2020. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Pustaka Aksara. Surabaya.